

MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA MELALUI PEMBIASAAN BERINFAK

¹Nurhayati

Pendidikan Agama Islam Universitas Indonesia Timur
alfiyahnurhayati@gmail.com

²Ali Harianto

SDIT Wahdah Islamiyah Gowa
alihariantoalkadari@gmail.com

ABSTRAK

Sikap peduli sosial harus ditanamkan kepada peserta didik, karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan pihak-pihak lain, seorang manusia tidak akan mungkin tumbuh secara ideal tanpa bantuan dari orang lain. Sekarang ini perkembangan jiwa peserta didik yang cenderung mementingkan dirinya sendiri, kurang peduli terhadap sesama, bahkan cenderung acuh tak acuh terhadap temannya sendiri apalagi terhadap orang lain. Maka dari itu, agar sikap kepedulian sosial ini terbentuk salah satunya dengan cara diadakannya infak harian yang dilakukan disetiap kelas. Infak yang terkumpul dari peserta didik digunakan untuk disumbangkan ke panti asuhan, menolong orang tertimpa musibah, dan sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan-hambatan apa yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa melalui pembiasaan berinfak di SDIT Mukhlisiin Kec. Pallangga Kab. Gowa. Serta bagaimana upaya-upaya untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa melalui pembiasaan berinfak di SDIT Mukhlisiin Kec. Pallangga Kab. Gowa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jumlah informan 8 orang, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilaksanakan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kepedulian sosial melalui pembiasaan berinfak di SDIT Al Mukhlisiin Kec. Pallangga Kab. Gowa terdiri dari dua faktor yakni : (a) faktor internal sekolah, meliputi ; 1. Kurangnya kesadaran anak didik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan berinfak, 2. Kurangnya kesadaran orang tua murid yang tidak memberikan uang untuk berinfak, (b) faktor eksternal sekolah meliputi: 1. Faktor Lingkungan Masyarakat, 2. Media sosial. (2) Adapun upaya-upaya untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa melalui pembiasaan berinfak di SDIT Mukhlisiin Kec. Pallangga Kab. Gowa antara lain : (a) Memberikan nasehat mengenai mafaat bagi anak-anak kelas I-V tentang pentingnya berinfak. (b) Melakukan pertemuan FKK (Forum Komunikasi Kelas). (c) Program anak-anak berinfak setiap hari, Menanamkan nilai karakter disiplin.

Kata Kunci: Kepedulian Sosial, Pembiasaan Berinfak

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Tanpa adanya bantuan dari orang lain maka manusia tidak mampu untuk hidup. Dengan kata lain, manusia merupakan makhluk sosial yang saling berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Di dalam diri setiap manusia memiliki perasaan-perasaan yang tersimpan yang tidak diketahui oleh orang lain terhadap apa yang terjadi di sekitar lingkungannya. Maksudnya di dalam diri manusia masih memiliki hati nurani dan rasa kepedulian serta kepekaan sosial terhadap lingkungan. Manusia memiliki perasaan prihatin saat melihat sekelilingnya membutuhkan bantuan atau pertolongan.

Manusia memiliki rasa terharu saat sesuatu terjadi di lingkungannya. Akan tetapi, tidak semua bentuk kepekaan sosial tersebut bisa diwujudkan karena berbagai alasan ketidakmampuan, jarak, dan waktu atau alasan lainnya. Kehidupan masyarakat sekarang ini bergeser menjadi individualis. Kebersamaan dan saling tolong menolong dengan penuh ketulusan yang dahulu menjadi ciri khas masyarakat kita semakin menghilang. Kepedulian terhadap sesama pun semakin menipis.¹ Manusia membutuhkan kebersamaan dalam kehidupannya. Semua itu adalah dalam rangka saling memberi dan saling mengambil manfaat. Orang kaya tidak dapat hidup tanpa orang miskin yang menjadi pembantunya, pegawainya, sopirnya, dan seterusnya. Demikian pula orang miskin tidak dapat hidup tanpa orang kaya yang mempekerjakan dan mengupahnya.

Hubungan sosial individu berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya. Dalam perkembangannya setiap individu ingin tahu bagaimana melakukan hubungan sosial yang baik dan aman dengan lingkungan sekitarnya, baik yang bersifat fisik maupun sosial. Hubungan sosial menyangkut juga penyesuaian diri terhadap lingkungan, seperti makan dan minum sendiri, berpakaian sendiri, menaati peraturan, membangun komitmen bersama dalam kelompok atau organisasinya, dan sejenisnya.² Maka dari itu pentingnya dunia pendidikan harus melahirkan generasi bangsa yang cerdas secara akal dan juga cerdas secara moral.

Dunia pendidikan harus menanamkan sikap peduli sosial kepada peserta didik, karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan pihak-pihak lain, seorang manusia tidak akan mungkin tumbuh secara ideal tanpa bantuan dari orang lain. Membantu dan memikirkan kepentingan orang lain adalah suatu tindakan terpuji, tindakan seperti itulah yang sering disebut dengan peduli atau kepedulian.³ Kepedulian merupakan sikap yang tidak bisa tumbuh dengan sendirinya. Sebab itu, diperlukan latihan, pengenalan, dan penanaman yang intens, sehingga sikap kepedulian tersebut akan tumbuh dan berakar kuat pada diri seseorang. Mengingat sedemikian pentingnya rasa kepedulian tersebut, maka seharusnya orang tua maupun guru menanamkan sikap kepedulian pada peserta didik. Kepedulian sosial adalah salah satu contoh perbuatan terpuji hubungan manusia dengan manusia, yang juga merupakan salah satu pokok-pokok materi kurikulum pendidikan agama islam.

¹Ngainun, Naim. *Character Building :Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*.(Yogyakarta:Ar-Rush Medi, 2012), h. 207.

²Mohammad Ali, Dkk. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 85.

³Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h.77

Salah satu penerapan kepedulian sosial yaitu melalui kegiatan infak, seperti yang diterapkan oleh SDIT Mukhlisiin Kec. Pallangga Kab. Gowa. Sekolah ini menerapkan kegiatan infak yang dilakukan oleh peserta didik setiap hari. Kegiatan infak dalam hal ini dirasa dapat membentuk sikap peduli sosial bagi peserta didik, kegiatan tersebut harus dibiasakan dengan cara membiasakan peserta didik untuk berinjak. Pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa peserta didik. Nilai-nilai yang tertanam dalam diri peserta didik mulai melangkah ke usia dewasa. Peserta didik yang mulai berada di bangku sekolah dasar sering melakukan kegiatan yang biasanya dilakukan oleh orang dewasa. Usia sekolah/madrasah dasar menurut Hurlock diharapkan dapat mengembangkan keterampilannya diantaranya adalah keterampilan menolong orang lain (sosial). Disini peserta didik diharapkan dapat membantu orang-orang yang ada sekelilingnya, seperti membantu ibu membersihkan rumah, membantu guru membersihkan papan tulis, membantu teman yang terjatuh dan lainnya.⁴

Sekarang ini perkembangan jiwa peserta didik yang cenderung mementingkan dirinya sendiri, kurang peduli terhadap sesama, bahkan cenderung acuh tak acuh terhadap temannya sendiri apalagi terhadap orang lain. Maka dari itu, agar sikap kepedulian sosial ini terbentuk salah satunya dengan cara diadakannya infak harian yang dilakukan di setiap kelas. Infak yang terkumpul dari peserta didik digunakan untuk disumbangkan ke panti asuhan, menolong orang tertimpa musibah, dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: Hambatan-hambatan apa yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa melalui pembiasaan berinjak di SDIT Mukhlisiin Kec. Pallangga Kab. Gowa. Dan Bagaimana upaya-upaya untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa melalui pembiasaan berinjak di SDIT Mukhlisiin Kec. Pallangga Kab. Gowa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial.⁵

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan sampai selesai. Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan analisis data

HASIL PENELITIAN

1. Faktor-faktor penghambat Kepedulian Sosial Siswa Melalui Pembiasaan Berinfak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mukhlisiin Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Dalam kegiatan interaksi edukatif Kepedulian Sosial Siswa Melalui Pembiasaan Berinfak di SDIT Mukhlisiin Kec. Pallangga Kab. Gowa khususnya dalam upaya pembinaan akhlak anak didik di SDIT Mukhlisiin di mulai sejak berdirinya sekolah tersebut, setiap wali kelas memberi motivasi kepada peserta didik untuk gemar berinjak kemudian dana tersebut dikelola oleh setiap wali kelas yang nantinya digunakan untuk

⁴Iriani Indri Hapsari, *Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta: Indeks, 2016), h. 254.

⁵Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), h. 3

kegiatan sosial seperti menjenguk teman mereka yang sakit, membantu teman yang terkena musibah dan lain sebagainya. Terdapat beberapa faktor yang jadi penghambat yaitu :

a. Faktor internal yang meliputi

1) Kurangnya kesadaran anak didik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan berinfak.⁶

Hal ini sesuai dengan pemaparan Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Mukhlisiin, menyatakan bahwa:

“Setiap hari peserta didik dimotivasi agar senantiasa untuk berinfak namun kadang masih ada yang belum melaksanakannya mungkin karena kurangnya kesadaran peserta didik untuk berinfak.”

2) Kurangnya kesadaran orang tua murid yang tidak memberikan uang untuk berinfak.⁷

Hal ini sesuai dengan pemaparan guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Mukhlisiin, menyatakan bahwa:

“Kami sebagai guru sering menyampaikan kepada orang tua murid untuk senantiasa berinfak, namun kurangnya kesadaran dari orang tua murid sehingga peserta didik kadang tidak berinfak.”

3) Faktor Pendidikan Orang Tua

Keterkaitan orang tua dalam hal ini sangat penting, apalagi kalau dilihat dalam pendidikan salah satu contohnya, apabila ada pekerjaan rumah (PR) yang tidak bisa dijawab, orang tua sebaiknya membantu dan membimbing anaknya. Jadi peran orang tua tidak sekedar memberikan uang jajan atau menyekolahkan anaknya. Faktor orang tua sangat berpengaruh pada keberhasilan anak. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan juga sangat mempengaruhi prestasi anak.

Hal ini sesuai dengan pemaparan guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Mukhlisiin, menyatakan bahwa:

“Pendidikan orang tua pada umumnya rendah sehingga mereka tidak memiliki cukup bekal untuk membina dan mendidik anak-anaknya apalagi dalam mengembangkan jiwa keberagamaan anak didik dan pentingnya berinfak, sehingga pendidikan anak sepenuhnya diserahkan kepada pihak sekolah.”⁸

Adapun solusi yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah memotivasi kepada anak-anak dan juga orang tua akan pentingnya dan manfaat berinfak, dan harus mendapat dukungan dari semua pihak terkait.

b. Faktor eksternal sekolah

Adapun faktor eksternal yang dominan mempengaruhi sikap Sekolah Dasar Islam Terpadu Mukhlisiin Kec. Pallangga Kab. Gowa meliputi :

1) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat dimana anak didik itu berada sangat besar pengaruhnya terhadap kesadaran berinfak. Hal ini sesuai dengan pemaparan Tokoh Masyarakat Pallangga, menyatakan bahwa:

⁶S, Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Mukhlisiin, “wawancara” di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mukhlisiin Pallangga pada 26 Desember 2019.

⁷S, Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Mukhlisiin, “wawancara” di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mukhlisiin Pallangga pada 30 Desember 2019.

⁸ZR, Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Mukhlisiin, “wawancara” di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mukhlisiin Pallangga pada 10 Januari 2020.

“Siswa-siswi pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Mukhlisiin Kec. Pallangga Kab. Gowa hidup pada lingkungan masyarakat yang orang tuanya sebagian besar dari mereka yang berpendidikan rendah dan tidak mampu membina anak-anaknya sebagaimana orang-orang yang berpendidikan. Ditambah lagi pergaulan generasi mudanya yang hampir tidak mengenal batas-batas kewajaran. Sehingga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan jiwa beragama bagi anak-anak di daerah ini.”⁹

2) Pengaruh audiovisual (televisi)

Hal ini sesuai dengan pemaparan Tokoh Masyarakat Pallangga, menyatakan bahwa:

“Akibat perkembangan IPTEK masyarakat pedesaan khususnya di pallangga terkontaminasi dengan dampak negatifnya sebab mereka tidak punya pengetahuan yang cukup untuk memilih tontonan yang positif terhadap pertumbuhan jiwa dan tayangan sinetron di TV adalah sebagai cerita yang benar. Sehingga setiap malam mereka menghabiskan waktunya untuk menonton sinetron, film kartun avatar, naruto, main game. Sehingga sangatlah berpengaruh kepada anak didik salah satunya adalah akan pentingnya berinfak.”¹⁰

Dari sekian banyak faktor eksternal sekolah yang menghambat pendidikan agama Islam pada anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mukhlisiin Kec. Pallangga, langkah atau solusi yang harus diambil adalah hendaknya Pemerintah setempat bekerjasama dengan guru agama, pemuka agama setempat membentuk pembinaan agama secara intensif dan kelompok-kelompok kecil bagi masyarakat, sehingga orang tua siswa memahami betapa pentingnya penanaman nilai agama dan kesadaran berinfak bagi anak mereka.

2. Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Melalui Pembiasaan Berinfak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mukhlisiin Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Didalam mengimplementasikan ajaran agama di sekolah dengan berbagai cara salah satunya adalah melaksanakan peringatan hari-hari besar keagamaan. Mengeluarkan infak dan sedekah. Santunan anak yatim dan lain sebagainya. Salah satu upaya tersebut dengan menumbuhkan kesadaran berinfak, seperti yang telah diketahui bahwa berinfak, sedekah dan zakat adalah anjuran agama. Hal ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1
Pembiasaan Berinfak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mukhlisiin Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Yaitu Kelas I-V

No	Item	Jumlah Responden	Persentase %
1	Tidak Efektif	10 Orang	33
2	Efektif	20 Orang	67
Jumlah		30 Orang	100

Sumber Data : Hasil dari Data Primer 2020

Hasil dari data tersebut di atas menunjukkan bahwa Pembiasaan Berinfak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mukhlisiin efektif. Dalam upaya pembinaan akhlak

⁹AATokoh Masyarakat Pallangga, “wawancara” di Pallanggapada 11 Januari 2020.

¹⁰AATokoh Masyarakat Pallangga, “wawancara” di Pallanggapada 11 Januari 2020.

dengan jumlah sampel atau responden 30 orang, yang menghasilkan tidak efektif 10 orang atau 33%, dan efektif 20 orang atau 67%.

Dari hasil olah data tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa peningkatan kepedulian sosial di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mukhlisiin efektif dalam upaya pembiasaan berinfak.

Melihat keberagaman murid di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mukhlisiin di atas, maka dalam peningkatan kepedulian sosial dalam upaya pembiasaan berinfak ada hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dan perlu pembenahan sesegera mungkin, maka guru agama Islam pada sekolah tersebut telah dan sedang mengupayakan langkah-langkah strategis yang dimaksudkan. Bagaimana peningkatan kepedulian sosial dalam upaya pembiasaan berinfak ini dapat terlaksana.

Adapun upaya-upaya untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa melalui pembiasaan berinfak di SDIT Mukhlisiin Kec. Pallangga Kab. Gowa antara lain :

- a. Memberikan nasehat dan manfaat bagi anak-anak kelas I-V tentang pentingnya berinfak.¹¹

Dalam rangkaiannya dalam pembelajaran yang telah ditetapkan waktunya berdasarkan kurikulum yang ada. Maka guru senantiasa memotivasi terkait pentingnya berinfak, sehingga siswa dan siswi termotivasi untuk selalu berinfak.

Hal ini sesuai dengan pemaparan Pimpinan Sekolah Dasar Islam Terpadu Mukhlisiin, menyatakan bahwa:

“Salah satu upaya untuk upaya-upaya untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa melalui pembiasaan berinfak adalah Memberikan nasehat dan manfaat bagi semua peserta didik mulai dari kelas kelas I (satu) sampai kelas V (lima) tentang pentingnya berinfak.”

- b. Melakukan pertemuan FKK (Forum Komunikasi Kelas), dan salah satu agendanya adalah program anak-anak berinfak setiap hari.¹²

Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan sekali, dimaksudkan agar para orang tua murid senantiasa memotivasi anak didik khususnya pada SDIT Mukhlisiin Kec. Pallangga Kab. Gowa. Namun demikian upaya-upaya tersebut belumlah maksimal sebagaimana yang diharapkan.

Hal ini sesuai dengan pemaparan Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Mukhlisiin, menyatakan bahwa:

“Untuk dapat meningkatkan kepedulian sosial itu agar terbiasa berinfak adalah kami sebagai guru, mengadakan pertemuan FKK (Forum Komunikasi Kelas), bertujuan agar guru dan orang tua menjalin komunikasi dengan senantiasa memotivasi anaknya untuk berinfak.”

- c. Menanamkan nilai karakter disiplin

Kedisiplinan adalah cermin kehidupan suatu masyarakat atau bangsa. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan penting dimiliki peserta didik sehingga seorang guru harus

¹¹R, Pimpinan Sekolah Dasar Islam Terpadu Mukhlisiin, “wawancara” di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mukhlisiin Pallangga pada 20 Desember 2019.

¹²EN, Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Mukhlisiin, “wawancara” di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mukhlisiin Pallangga pada 21 Desember 2019.

mampu menumbuhkan perilaku disiplin peserta didik. Adapun nilai-nilai disiplin yang ditanamkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mukhlisiin adalah membiasakan berinfak setiap hari.¹³

Hal ini sesuai dengan pemaparaguru Sekolah Dasar Islam Terpadu Mukhlisiin, menyatakan bahwa:

“Langkah selanjutnya yang dilakukan guru-guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mukhlisiin dalam menanamkan nilai disiplin adalah dengan membiasakan berinfak setiap hari, bahwa: Semua guru di Sekolah adalah yang menjadi contoh dan teladan yaitu dengan membiasakan berinfak setiap hari hal ini dilakukan agar peserta didik mengikuti langkah dan contoh dari guru-guru di sekolah agar terhindar dari kemalasan.”

Paparan diatas diketahui bahwa guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mukhlisiin, sebagai contoh dan teladan, sehingga nilai disiplin yang mereka tanamkan kepada peserta didik adalah pembiasaan berinfak, tentu hal ini bertujuan agar peserta didik selalu meningkatkan kepedulian sosial yaitu berinfak, dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai disiplin dalam keseharian dan juga untuk menghindari kemalasan.

Dari hasil observasi peneliti terkait dengan nilai disiplin yang ditanamkan oleh guru di Pesantren adalah dengan membiasakan berinfak setiap hari, sebagaimana peneliti amati pada saat observasi, hal ini dilakukan untuk menghindari kemalasan dalam berinfak.

PEMBAHASAN

1. Faktor-faktor penghambat Kepedulian Sosial Siswa Melalui Pembiasaan Berinfak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mukhlisiin Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis hasil penelitian.

Peneliti menemukan bahwa Faktor-faktor penghambatKepedulian Sosial Siswa Melalui Pembiasaan Berinfak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mukhlisiin Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa ada 2(dua) yaitu faktor Internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah :

- a) Kurangnya kesadaran anak didik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan berinfak.
- b) Kurangnya kesadaran orang tua murid yang tidak memberikan uang untuk berinfak.
- c) Tingkatkan Pendidikan orang tua yang pada umumnya rendah.

Dari pemaparan di atas adapun solusi yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah member edukasi kepada peserta didik tentang pahala yang diperoleh jika kita berinfak, serta memotivasi kepada anak-anak dan juga orang tua akan pentingnya dan apa manfaat berinfak, dan yang tidak kalah pentingnya harus mendapat dukungan dari semua pihak terkait. Dan ada sinergi antara pihak sekolah dengan orang tuasiswa.

2. Faktor eksternal sekolah

Adapun faktor eksternal yang dominan mempengaruhi sikap di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mukhlisiin Kec. Pallangga Kab. Gowa meliputi :

¹³St.R Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Mukhlisiin, “wawancara” di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mukhlisiin Pallangga pada 22 Desember 2019.

a) Faktor Lingkungan Masyarakat.

Dari faktor eksternal di atas yang menghambat proses berinfak secara efektif di sekolah Dasar Islam Terpadu Mukhlisiin Kec. Pallangga Kab. Gowa maka solusi yang perlu dilaksanakan adalah bagaimana kerjasama antara pemerintah setempat dan guru agama disekolah tersebut untuk dapat membina dan bekerjasama dengan masyarakat dilingkungan sekolah tersebut.

b) Pengaruh audiovisual (televisi)

Banyaknya tontonan yang tidak mendidik yang sering dilihat baik siswa itu sendiri maupun orang tua siswa sehingga kesadaran untuk melakukan kegiatan sosial berupa berinfak sangat minim.

2. Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Melalui Pembiasaan Berinfak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mukhlisiin Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Dimensi dan hakikat manusia adalah dia makhluk religius, yang di bawah sejak ia lahir yang merupakan potensi kemanusiaan (fitrah kemanusiaan) yang dimilikinya. Agama Islam sebagai penuntun hidup manusia ke arah kebaikan, baik di dunia ini terlebih lagi di akhirat kelak. Karena agama tidak hanya mengatur persoalan duniawi semata, akan tetapi juga mengatur persoalan ukhrawi. Maka agama lebih kompeten menuntun manusia untuk mendapatkan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang menempati posisi paling sempurna dan mulia dalam proses kejadiannya diantara sekian banyak ciptaan Allah SWT. Kesempurnaan dan kemuliaan yang dimiliki manusia dalam proses kejadiannya, adalah suatu keistimewaan khusus yang dimiliki oleh manusia.

Firman Allah surah At-Tin /95 : 4 – 6

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

Terjemahannya :

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya kemudian kami kembalikan ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh, maka mereka pahala yang tidak putus-putusnya.¹⁴

Sekalipun manusia pada umumnya tergolong makhluk yang menduduki posisi paling sempurna dalam proses kejadiannya diantara makhluk lainnya, akan tetapi tidak dapat menjadi indikator terhadap bahagia tidaknya seseorang di dunia terlebih lagi di akhirat kelak. Tanpa ada pedoman yang menuntun ke arah kebenaran, manusia tidak akan mendapatkan kebahagiaan, bahkan ia pun akan jatuh ke jurang yang paling hina dina.

Sejalan dengan hal tersebut guru sekolah Dasar Islam Terpadu Mukhlisiin mengemukakan bahwa :

“Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, sangat memerlukan suatu pola pembinaan yang dapat berkesan dalam diri anak, sekaligus dapat menjadi pendorong

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Bandung, Jaban Raudatul Jannah, 2009), h. 597.

dalam berbuat yang terbaik, dapat membimbing ke arah pembentukan kepribadian beragama bagi anak sangatlah urgen, karena pembinaan nilai-nilai keagamaan inilah yang dapat menjadikan anak sebagai sosok manusia yang berkepribadian baik.¹⁵

Hal yang senada juga dikemukakan Pimpinan Sekolah Dasar Islam Terpadu Mukhlisiin :

“untuk membentuk sikap dan perilaku seorang anak, maka yang paling urgen adalah pembinaan kehidupan beragama. Karena di satu sisi mempunyai dua aspek kekuatan yaitu pertama, sebagai pengendali (sosial kontrol) dan kedua, dinamisator (motivator). Dan sisi inilah agama merupakan salah satu kekuatan yang ampuh untuk menjadi penuntun ke arah jalan yang diridhai Allah SWT. Sehingga dengan demikian agama bagi kehidupan anak adalah sangat urgen yang berfungsi menjadi penangkal terhadap semua persoalan yang negatif dihadapi anak, sekaligus menjadi penuntun ke jalan yang benar, jalan yang diridhai oleh Allah SWT.”¹⁶

Ajaran Islam diturunkan untuk mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungannya dengan alam dan hubungannya dengan sesama manusia baik sesama muslim atas dasar akidah dan kemasyarakatan sebagai sumber system nilai merupakan petunjuk, pedoman serta pendorong bagi anak untuk berbagai masalah kehidupan di dunia ini, seperti/ dalam ilmu agama, politik, ekonomi, sosial, budaya dan sebagainya. Karena nilai keagamaan merupakan landasan bagi sebagian besar sistem nilai-nilai sosial, maka pelajaran yang paling penting bagi anak-anak adalah dalam lapangan yang sekarang kita sebut pendidikan agama (*religious education*).

Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai keribadian anak, sehingga agama itu benar-benar (berfungsi) menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya di kemudian hari. Kepribadian agamis dibentuk melalui pendidikan yang dilakukan sejak awal pertumbuhan anak, demi untuk masa depannya, agar dapat hidup dengan tenang dan bahagia lahir batin.¹⁷

Kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran agama yang dibentuk sejak anak lahir, akan menjadi dasar pokok dalam pembentukan kepribadian si anak. Apabila kepribadiannya dipenuhi oleh nilai-nilai agama, maka terhindarlah dia dari kelakuan-kelakuan yang tidak baik yang dicela oleh agama. Jadi, sikap dan kepribadian anak yang dipenuhi oleh nilai-nilai agama akan berfungsi serta dapat menjauhkan anak dari perbuatan dan tingkah laku yang buruk. Karena agama lebih menjiwai hidupnya, bahkan telah menjadi keribadian yang mampu mengendalikan hidupnya. Kebiasaan hidup agamis bagi anak akan melahirkan manusia yang selalu cenderung untuk berbuat baik dan mengajak kepada kebaikan dan menjauhi dari perbuatan yang mungkar atau buruk dengan aktif menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya dalam rangka untuk mewujudkan dan membuktikan ketaatannya kepada Allah dan Rasul-Nya.

Melihat keragaman murid di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mukhlisiin Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Maka guru agama Islam pada sekolah tersebut

¹⁵ A AGuru Sekolah Dasar Islam Terpadu Mukhlisiin, “wawancara”, Tanggal 2 Januari 2020 di Pallangga.

¹⁶ R Pimpinan Sekolah Dasar Islam Terpadu Mukhlisiin, “wawancara” di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mukhlisiin Pallangga pada 15 Januari 2020.

¹⁷ Zakiah Darajat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Bandung : Bumi Aksara, 2006), h. 37

sedang mengupayakan langkah-langkah strategis yang dimaksudkan. Bagaimana peningkatan kepedulian sosial dalam upaya pembiasaan berinfak ini dapat terlaksana.

Adapun upaya-upaya untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa melalui pembiasaan berinfak di SDIT Mukhlisiin Kec. Pallangga Kab. Gowa antara lain :

- a) Memberikan nasehat dan manfaat bagi anak-anak kelas I-V tentang pentingnya berinfak.
- b) Melakukan pertemuan FKK (Forum Komunikasi Kelas), dan salah satu agendanya adalah program anak-anak berinfak setiap hari.
- c) Menanamkan nilai karakter disiplin.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kepedulian sosial melalui pembiasaan berinfak di SDIT Al Mukhlisiin Kec Palangga Kab. Gowa terdiri dari dua faktor yakni :
 - a. Faktor internal sekolah, meliputi ;
 1. Kurangnya kesadaran anak didik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan berinfak.
 2. Kurangnya kesadaran orang tua murid yang tidak memberikan uang untuk berinfak.
 - b. Faktor eksternal sekolah meliputi:
 1. Faktor Lingkungan Masyarakat
 3. Faktor Audiovisual (TV)
2. Adapun upaya-upaya untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa melalui pembiasaan berinfak di SDIT Mukhlisiin Kec. Pallangga Kab. Gowa antara lain :
 - a. Memberikan nasehat mengenai mafaat bagi anak-anak kelas I-V tentang pentingnya berinfak.
 - b. Melakukan pertemuan FKK (Forum Komunikasi Kelas). Program anak-anak berinfak setiap hari, Menanamkan nilai karakter disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi Abudan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001

Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006

Alma Buchari, dkk, *Pembelajaran Studi Sosial*, Bandung : Alfabeta, 2010

Ali Mohammad, Dkk, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004

Amali Aqilah Selma, *Kisah Nyata Sukses Membuka Pintu Rezeki Dengan 7 Amal Ajaib*, Klaten: Abata Press, 2014

Arikunto Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarata: Rineka Cipta, 2008.

- Choiri Miftachul, *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dalam pendidikan*, Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2005
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Bandung : Jabal Raudatul Jannah, 2009
- Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2007
- Darajat Zakiah, *Dasar-dasar Agama Islam*, Bandung : Bumi Aksara, 2006,
- Fathurrohman, Muhammad, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015
- HapsariIriani Indri, *Psikologi Perkembangan Anak* , Jakarta: Indeks. 2016
- Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006
- Naim Ngainun, *Character Bulding* Yogyakarta, ArRuzz Media, 2011
- Naim Ngainin, *Character Building : Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*.Yogyakarta: Ar-Rush Medi, 2012
- Samani Muchlas, *Konsep dan model Pendidikan Karakter*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Subki Risysa, *Zakat Pengentasan Kemiskinan*, Jakarta: PP. Laziz NU, 2009
- Suhadi M, *Dahsyatnya Sedekah Tahajud, Duha dan Santuni Anak Yatim*, Surakarta, Shahih, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung:Alfabeta, 2014
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Sutrino Hadi, *Metodelogi Riserch (Jilid 2)*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004
- Sutopo Ariesto Hadi dan Andrinus Ariel, 2010. *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan Nvivo*, Jakarta: Kencana.
- Tim Penyusun, Zakiyah Drajat, et. Al, 1987. *Dasar-Dasar Agama Islam Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, (Get. III; Jakarta: Bulan Bintang.
- Yasin M, *Fiqih: Buku Siswa*, 2014. Jakarta :Direktorat Pendidikan Madrasah.
- Yaumi Muhammad, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*, Jakarta: Prenada media Group, 2014

Wiyani, Ardi, Nova, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2012

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014